

TUGAS PROMKES

“POLICY BRIEF” untuk ADVOKASI KEBIJAKAN

PENGANTAR TUGAS

Policy Brief adalah sebuah dokumen yang menguraikan dasar rasional dalam pemilihan sebuah alternatif kebijakan khusus atau rangkaian tindakan dalam sebuah kebijakan saat ini. Sebuah *policy brief* mungkin berfokus langsung pada penyediaan sebuah argumen untuk pengadopsian sebuah alternatif tertentu yang bertujuan untuk meyakinkan para pihak target akan pentingnya permasalahan saat ini dan perlu mengadopsi alternatif yang dipilih, selanjutnya berfungsi mendorong untuk melakukan tindakan (Baca Slide Advokasi bagian Policy Brief).

Ingat: Sasaran (pembaca policy brief) adalah **PEMBUAT KEBIJAKAN**)

Komponen Policy Brief

Pada prinsipnya, sebuah *policy brief* adalah sebuah rekomendasi kebijakan yang merupakan dokumen yang berdiri sendiri, berfokus pada topik dan tidak lebih dari **2-4** halaman (1.500 kata) . Dalam menyampaikan isi dapat menggunakan model a laser focus, artinya benar-benar fokus pada satu topik.

Berikut ini 8 komponen yang dapat menjadi pedoman dalam penyusunan sebuah brief, yaitu:

1. **Executive Summary:** merupakan sebuah ringkasan eksekutif yang singkat dan memberikan gambaran kepada pembaca mengenai tujuan dan rekomendasi *policy brief* yang disusun.
2. **Pernyataan isu/masalah:** sebuah frase topik sebagai pertanyaan yang memerlukan suatu keputusan, dirangkum sesingkat mungkin dalam satu pertanyaan. Sebagai contoh:
 - a. peran apa yang dapat dilakukan oleh (setiap kelompok politik, sosial, organisasi) yang merupakan target audiens, yang dapat meningkatkan status (politik/ekonomi/sosial) bagi masyarakat atau target audiens yang dituju
 - b. bagaimana seharusnya ?
 - c. siapa yang harus bertanggungjawab untuk memperbaiki / meningkatkan / mengatasi permasalahan yang disampaikan?
 - d. Kapan sebaiknya kelompok pengambil kebijakan memutuskan untuk terlibat dalam perkembangan masalah atau krisis yang disampaikan
3. **Latar belakang masalah:** menyajikan fakta-fakta penting sehingga para pengambil kebijakan memahami konteks masalah, termasuk dalam hal ini perlu disajikan bagaimana perspsi masyarakat mengenai permasalahan ini?

4. **Pre-existing Policies (Kebijakan yang ada sekarang)** : merupakan rangkuman apa yang telah dilakukan tentang masalah sejauh ini, tujuannya adalah untuk menginformasikan pembaca dari pilihan kebijakan yang direkomendasikan.
5. **Pilihan kebijakan** : memberikan gambaran tindakan yang mungkin atau tidak untuk dilakukan, dengan setidaknya 3 program potensial tindakan.
6. **Keuntungan dan kelemahan** : setiap opsi kebijakan pasti memiliki keuntungan dan kelemahan, sehingga perlu disampaikan perspektif pro dan kontra dari pilihan dalam poin-poin atau format outline.
7. **Rekomendasi** : setelah memprioritaskan pilihan kebijakan yang disampaikan dan membahas pro dan kontra, dalam bagian ini berisi rekomendasi pada pengambil kebijakan.
8. **Sources Consulted or Recommended** : menyediakan informasi bagi para pengambil keputusan bila memiliki minat dan waktu untuk membaca tentang isu tertentu. Pada dasarnya berisi sebuah bibliografi, menyediakan ditulis dekripsi 1-3 kalimat dan evaluasi dari setiap sumber yang terdaftar.

TUGAS:

- Buatlah 1 policy brief untuk 1 masalah kesehatan yang ada di Indonesia.
- Fokuskan hanya pada 1 masalah dan sasaran (pembuat kebijakan tertentu)
- Ruang Lingkup bebas, boleh tingkat Kelurahan, Kota, Indonesia
Misalnya:
 - ◆ Kebijakan penguatan disiplin masyarakat di Kelurahan Karangmumpul untuk mencegah penyebaran Covid-19
 - ◆ Kebijakan penguatan disiplin masyarakat di Kabupaten Grobogan untuk mencegah penyebaran Covid-19
 - ◆ Kebijakan Layanan TBC di tengah Pandemi Covid-19 di Indonesia
 - ◆ dsb
- Usahakan Policy brief memuat komponen-komponen yang diperlukan.
- Anda bisa menggunakan software MS word, Publisher, Indesign, Corel Draw, atau yang lain sesuai kemampuan Anda (**Buatlah sendiri**, tidak perlu meminta dibuatkan ahli desain, tetapi Anda bisa berdiskusi atau melihat contoh desain yang ada)
- Buatlah desain yg singkat, menarik, dan dilengkapi infografis supaya lebih mudah dibaca oleh sasaran.
- Dikumpulkan melalui Siadin atau email dosen (sesuai kesepakatan dengan dosen) pada tanggal **19 Juni 2020**

CONTOH, Anda bisa membuat lebih bagus dari ini...



BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN
Kop ini bisa kamu ganti Fakultas Kesehatan
atau BEM FKes, Ikatan Remaja... dsb

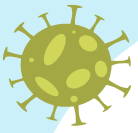
POLICY BRIEF

Judul

MEMPERKUAT DISIPLIN MASYARAKAT UNTUK MEMUTUS RANTAI PENULARAN COVID-19

RINGKASAN

- Puslitbang Humanioran dan Manajemen Kesehatan, Balitbangkes, dalam rangka untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan praktik jaga jarak dan praktik higienis perorangan guna pencegahan penyebaran Covid-19, telah menyelenggarakan survei secara *on-line* terhadap warga masyarakat.
- Sebagian besar masyarakat responden survei mengetahui tentang jaga jarak (*physical distancing*) sebagai cara pencegahan yang efektif untuk mencegah penyebaran Covid-19
- Namun, pengetahuan tersebut belum diikuti dengan praktik yang disiplin terkait dengan jaga jarak dan tidak bersentuhan dengan orang lain; terbukti masih ada yang bersentuhan (jabat tangan, cium pipi/ tangan), masih keluar rumah untuk keperluan tidak penting, dan juga menggunakan kendaraan umum untuk bepergian.
- Mayoritas masyarakat responden survei telah mempraktikkan higienis perorangan dengan benar, meskipun masih ada sebagian kecil warga masyarakat yang belum mempraktikkan dengan disiplin (tidak membawa *hand sanitizer* kalau keluar rumah; tidak menggunakan APD kalau keluar rumah — masker, sarung tangan; tidak mandi setelah keluar rumah; tidak cuci tangan dengan sabun sebelum makan dan menyentuh muka)
- Dari fakta-fakta hasil survei tersebut, maka direkomendasikan untuk meningkatkan disiplin jaga jarak (*physical distancing*), secara lebih terstruktur dengan memanfaatkan satuan unit sosial (keluarga, RT/RW, Dusun, Desa, organisasi kemasyarakatan — organisasi sosial, keagamaan) dengan law enforcement yang dikawal oleh aparat pemerintah (aparat penegak hukum/ kepolisian, dan aparat pemerintah lainnya)



LATAR BELAKANG

Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa penyebaran Covid-19 adalah transmisi dari manusia ke manusia (*human to human*) melalui droplets ketika orang pembawa virus batuk, bersin, atau menghembuskan nafas. Droplet ukuran mikron ini bisa terhirup oleh orang lain yang dekat dengan orang pembawa virus, atau menempel ke permukaan benda dan ada orang lain yang menyentuhnya dan kemudian mengusap hidung, mulut, atau mata. Melalui dua cara tersebut virus Covid-19 menular kepada orang lain. Orang yang tertular Virus Covid-19, sebagai sumber penularan, mempunyai rentangan manifestasi klinis yang cukup luas, mulai dari Orang Tanpa Gejala (OTG), gejala ringan (panas, batuk pilek), gejala sedang (panas, batuk pilek, sesak nafas), sampai gejala berat (Pneumonia, *Acute Respiratory Distress Syndrome*/ ARDS).

Berdasarkan cara penularan tersebut di atas, Pemerintah Indonesia telah menetapkan berbagai kebijakan untuk mencegah penularan dan penyebaran Covid-19, yakni: *physical distancing/social distancing* (jaga jarak — jarak antar individu harus lebih dari 1 m, tidak berkerumun, tidak menggerombol); pakai masker bila ke luar rumah; cuci tangan dengan sabun; bekerja di rumah (*work from home*); sampai dengan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar/ PSBB.

Semua kebijakan di atas adalah dalam rangka mencegah penularan dan penyebaran virus Covid-19, sebagai upaya menyelesaikan Pandemi Covid-19 secepat mungkin. Upaya ini menjadi sangat penting, sebagai tanggung jawab pemerintah dalam melindungi masyarakat dari tertular Virus Penakit Covid-19.

**Bisa ditambahkan infografis
supaya lebih menarik**

TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU MASYARAKAT

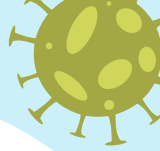
Puslitbang Humaniora dan Manajemen Kesehatan, Badan Litbangkes, telah melakukan survei secara on-line (internet, facebook, instagram, twitter, whatsapp) terkait Kepatuhan Masyarakat terhadap Himbuan Jaga Jarak dan Perilaku Higienis Perorangan, terkumpul 19.654 responden (70% perempuan, 30% laki-laki; 94% berumur antara 17-55 tahun) yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia.

Dari sisi pengetahuan, hampir semua responden (99,96%) mengetahui tentang anjuran pemerintah jaga jarak (*physical distancing*). Responden mendapatkan pengetahuan tentang jaga jarak diperoleh dari berbagai sumber (91,57% lewat media sosial, 70,62% lewat media elektronik, 46,53% lewat teman/ keluarga, dan 27,82% lewat media masa — koran/ majalah).

Persepsi responden terhadap kebijakan jaga jarak (*physical distancing*), 44,78% menyatakan sangat mudah dipahami; 52,45% menyatakan mudah dipahami, dan sisanya (2,72%) menyatakan sulit atau sangat sulit dipahami. Lebih jauh, responden ditanyakan apakah jaga jarak itu penting, 86,46% responden menyatakan sangat penting, 11,25% menyatakan penting, 2,09 % menyatakan cukup penting, dan hanya 0,21 % yang menyatakan tidak penting. Ditanya lebih jauh tentang tujuan jaga jarak, yakni mencegah penyebaran dan perlindungan diri, 62,96% menjawab dengan benar — menjawab untuk keduanya; 32,01% menjawab untuk mencegah penyebaran; dan 4,80% menjawab untuk perlindungan diri.

Dengan pengetahuan dan persepsi yang cukup baik sebagaimana tergambar di atas, ternyata tidak diikuti dengan dengan praktik yang disiplin. Ketika ditanyakan seberapa





sering melakukan praktik jaga jarak, 54,29% menyatakan selalu jaga jarak; 31,92% menyatakan sering; 12,42% menyatakan kadang-kadang; dan sisanya (1,37%) menyatakan jarang/ tidak pernah. Ketika ditanyakan seberapa sulit untuk pelaksanaan jaga jarak, 32,08% menyatakan mudah; 9,31% menyatakan sangat mudah; 36,68% menyatakan cukup sulit; 16,40% menyatakan sulit, dan sisanya (5,53%) menyatakan sangat sulit. Seberapa patuh responden terhadap himbauan tinggal di rumah (*stay at home*), 8,82% responden menyatakan tidak keluar rumah; 32,09% menyatakan keluar rumah untuk belanja kebutuhan dasar; 43,99% menyatakan keluar rumah untuk kebutuhan mendesak; 1,06% menyatakan keluar rumah untuk ibadah; dan 14,04% menyatakan keluar rumah seperti biasa saja. Lebih jauh responden diminta pendapatnya tentang apakah jaga jarak efektif menekan penyebaran Covid-19, 35,09% menyatakan sangat efektif; 57,67% menyatakan efektif, dan sisanya (7,25%) menyatakan tidak efektif.

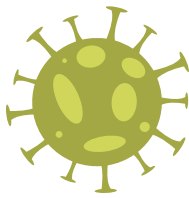
Lalu bagaimana dengan praktik alat pelindung diri dan cuci tangan? Ketika responden ditanyakan alat pelindung diri yang digunakan, 93,40% menyatakan menggunakan masker; 17,20% menyatakan menggunakan sarung tangan; 55,96% menyatakan menggunakan baju lengan panjang; 5,83% menyatakan menggunakan sapu tangan, dan masih ada 1,20% tidak menggunakan alat pelindung. Ketika ditanyakan benda apa saja yang disentuh saat keluar rumah, 71,13% menyatakan menyentuh benda penting saja; 12,63% menyentuh benda dengan sarung tangan; 6,25% menyentuh benda seperti biasa saja; dan sisanya (9,99%) menyatakan tidak menyentuh benda apapun ketika di luar rumah. Ketika responden ditanyakan apa yang dilakukan apabila ketemu dengan orang lain, 65,47% menyatakan tidak melakukan kontak fisik apapun; 31,79% menyatakan memberikan salam tanpa persentuhan; 3,24% menyatakan masih berjabat tangan; dan sisanya (0,4%) menyatakan masih berpelukan/ cium pipi/ cium tangan.

Ketika ditanyakan apakah responden selalu bawa hand sanitizer, 47,37% menyatakan selalu bawa *hand sanitizer*, 11,91% menyatakan sering, 6,63% menyatakan jarang; 13,84% menyatakan kadang-kadang, dan sisanya (20,26%) menyatakan tidak pernah. Ketika ditanyakan apa yang dilakukan setelah keluar rumah, 91,67% menyatakan mencuci tangan dengan sabun; 64,48% menyatakan mandi. Ketika ditanyakan kapan mencuci tangan dengan sabun, 93,02% menyatakan sebelum makan; 68,07% sebelum menyentuh wajah; 84,85% menyatakan setelah menerima benda/ makanan dari luar; 89,05% menyatakan setelah buang air besar/ kecil; 86,01% menyatakan ketika tangan tampak kotor.

TANTANGAN KEBIJAKAN

1. Tingginya level pengetahuan masyarakat tentang cara penularan dan penyebaran Virus Covid-19 tidak dibarengi dengan praktik yang disiplin oleh warga masyarakat.
2. Dengan berbagai alasan, sebagian warga masyarakat menyatakan sulit untuk melakukan *physical distancing/social distancing* dan juga ada sebagian yang masih mempraktikkan bersentuhan dengan orang lain
3. Dengan berbagai alasan, sebagian warga masyarakat masih keluar rumah dengan tidak menggunakan APD yang adekuat (masker, sarung tangan), dan sewaktu pulang ke rumah masih ada yang tidak melakukan cuci tangan atau mandi.





REKOMENDASI KEBIJAKAN

Melihat fakta-fakta dari hasil survei tersebut dan juga identifikasi Tantangan Kebijakan yang ada, maka dapat diidentifikasi Rekomendasi Kebijakan sebagai berikut:

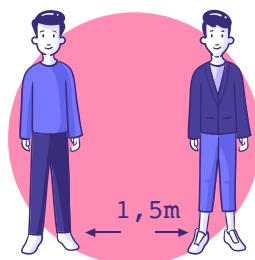
1. Pemerintah mulai dari Pemerintah Pusat sampai dengan Pemerintah Kelurahan/ Desa konsisten untuk terus mendorong warga masyarakat "tinggal di rumah" (*stay at home, work from home*), dalam rangka mencegah penularan dan penyebaran Virus Covid-19.
2. Pemerintah mulai dari Pemerintah Pusat sampai dengan Pemerintah Kelurahan/ Desa konsisten untuk terus menetapkan kebijakan untuk mencegah berkerumunnya orang (mencegah event sosial yang menyebabkan orang berkerumun; mendorong penggunaan kendaraan pribadi dengan distancing, dan lain-lain upaya untuk mencegah berkerumunnya orang)
3. Pemerintah Provinsi/Kabupaten/Kota yang telah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), melalui aparat penegak hukum yang ada, untuk menerapkan secara konsisten dan disiplin terkait dengan praktik PSBB sesuai peraturan perundangan yang berlaku.
4. Pemerintah mulai dari Pemerintah Pusat sampai dengan Pemerintah Kelurahan/Desa untuk secara terus menerus melakukan edukasi melalui berbagai saluran yang ada (media sosial, media elektronik, leaflet, kelompok kemasyarakatan) terkait dengan praktik higienis perorangan (cuci tangan dengan sabun, penggunaan APD (masker, sarung tangan) saat keluar rumah, mandi setelah pulang dari keluar rumah, dan lain-lain upaya untuk meningkatkan praktik higienis lainnya).

Perumus:

Siswanto
Sugianto

Narasumber:

Aan Kurniawan
Tety Rachmawati
Yunita Fitriani
Zainul Nantabah K
Syarifah Nuraini
Rozanaika Agustya
Indah Pawitaningtyas



Physical Distancing



Cuci Tangan Pakai Sabun



Di Rumah Saja



Tutup Mulut Saat Batuk/Bersin



Gunakan Masker



Bersih-bersih dengan Desinfektan

